

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP UPAYA KESEHATAN KOMPLEMENTER AKUPRESUR DIWILAYAH TANJUNG BARU CIKARANG TIMUR BEKASI

Dedi Muhdiana¹, Miciko Umeda^{2*}, Nurhayati³, Azizah Al Ashri⁴, Rodiah
Pulungan⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: dedimuhdiana2@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2025

Diterima: 26 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i4.21922>

ABSTRACT

The description of knowledge, attitudes and interests of the community towards complementary health efforts of acupressure is a basic understanding that can be used for further research related to complementary medicine issues, especially acupressure, as well as a basis for community service activities through community empowerment efforts about acupressure. This study aims to determine the description, knowledge, attitudes and interests of the Tanjungbaru community, East Cikarang District, Bekasi towards complementary medicine Acupressure. This study uses a quantitative method in data collection and uses the Nonprobability Sampling technique of Convenience Sampling type as a sampling technique. A total of 62 samples were involved in this study. Data analysis was carried out univariately using SPSS 17.0 and interpretation was carried out. Univariate analysis showed that 35.5% of respondents had poor knowledge of complementary acupressure, 1.6% had a negative attitude towards complementary acupressure, and 11.3% of respondents had low interest in acupressure therapy. 83.9% had moderate interest, and 4.8% had high interest in acupressure therapy. This study identified the characteristics, medical history, and complementary treatments, as well as the community's knowledge, attitudes, and interest in complementary medicine, especially acupressure. It is hoped that these results can provide information to health workers to be more active in developing health service programs through promotional/educational efforts to the community, accompanied by efforts to improve the competence of health workers in complementary acupressure, in particular.

Keywords: Knowledge, Interest, Society, Complementary, Acupressure

ABSTRAK

Gambaran pengetahuan, sikap dan minat masyarakat terhadap upaya kesehatan komplementer akupresur merupakan pemahaman dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan terkait masalah pengobatan komplementer khususnya akupresur, serta sebagai dasar untuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat tentang akupresur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan minat masyarakat Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur Bekasi terhadap pengobatan komplementer Akupresur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam

pengambilan data dan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *Convenience Sampling* sebagai teknik pengambilan sampling. Sebanyak 62 sample yang terlibat dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menggunakan SPSS 17.0 dan dilakukan interpretasi. Analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang komplementer akupresur 35,5% berpengetahuan komplementer akupresur dalam katagori kurang, 1,6% mempunyai sikap kurang baik terhadap komplementer akupresur, dan minat masyarakat/responden terhadap terapi akupresur 11,3% masih rendah yang lainnya 83,9% mempunyai minat yang cukup dan 4,8% mempunyai minat yang tinggi terhadap terapi akupresur. Penelitian ini mengidentifikasi gambaran karakteristik, riwayat penyakit dan pengobatan komplementer serta pengetahuan, sikap dan minat masyarakat dalam pengobatan komplementer khususnya akupresur. Diharapkan dengan hasil ini bisa memberi informasi kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif dalam mengembangkan program layanan kesehatan melalui upaya promosi/edukasi kepada masyarakat disertai upaya peningkatkan kopetensi nakes dalam komplementer akupresur khususnya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Minat, Masyarakat, Komplementer, Akupresur

PENDAHULUAN

Pengobatan non farmakologi kini semakin berkembang diantaranya adalah cara pengobatan dengan tanaman tradisional, pijat refleksi, perawatan spa, akupuntur, akupresur, hidroterapi, aromaterapi, hipnoterapi dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, terapi komplementer semakin banyak diminati oleh masyarakat sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan konvensional. Salah satu bentuk terapi komplementer yang cukup populer adalah akupresur, yaitu teknik penyembuhan tradisional yang dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk meredakan keluhan fisik maupun emosional, dengan demikian akupresur menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi gangguan kesehatan pada manusia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/274 Tahun 2017 Tentang Panitia Penilaian Kelompok Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional melalui Pemanfaatan Taman

Obat Keluarga dan Akupresur Tingkat Nasional bahwa salah satu

strategi pembangunan kesehatan diarahkan untuk mendorong masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehatnya, serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri melalui kemampuan asuhan mandiri yang salah satunya dengan memanfaatkan taman obat keluarga dan akupresur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Meskipun akupresur telah lama dikenal dalam pengobatan tradisional timur, tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap terapi ini masih sangat beragam. Kemampuan dan pengetahuan masyarakat terhadap upaya kesehatan melalui akupresur diperkirakan belum begitu banyak difahami secara benar dengan memperhatikan aspek medis ataupun penyakit yang diderita walaupun saat ini pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan akupresur telah banyak dilakukan di beberapa rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya.

Pemahaman dan kemampuan masyarakat tentang akupresur dipengaruhi oleh seberapa jauh

pengetahuan, sikap serta minat masyarakat dalam memanfaatkan akupresur sebagai sebagai upaya Kesehatan yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah Kesehatan seperti Hipertensi dan lainnya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk melihat gambaran aspek pengetahuan, sikap dan minat secara bersamaan untuk dijadikan bahan rujukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan minat sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Hal ini dirasakan penting agar upaya pengembangan kegiatan pengabdian yang akan ditindaklanjuti lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan dimasyarakat.

Pengetahuan tentang akupresur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan dalam upaya pengobatan seseorang. Pengetahuan mengacu pada tingkat informasi, pemahaman, dan kesadaran seseorang terhadap suatu topik atau permasalahan tertentu terkait akupresur. Dalam konteks penelitian ini variabel pengetahuan yang diukur meliputi: Pengetahuan (*know*), Pemahaman (*comprehend*) dan Penerapan (*apply*) terhadap akupresur.

Pengetahuan tentang akupresur dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, pengalaman, pelatihan, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, pengukuran variabel pengetahuan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana seseorang memahami suatu isu atau memiliki informasi yang relevan tentang akupresur. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan akan dikaji pada tiga tingkat pengetahuan masyarakat yang menjadi responden, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan (*Know*),

pemahaman (*comprehend*) dan penerapan (*apply*) masyarakat pada tatanan keluarga mengenai terapi akupresur.

Sikap merupakan salah satu variabel psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang merespons suatu objek, situasi, atau isu tertentu. Sikap terhadap terapi komplementer akupresur merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menerima, mencoba, atau menolak terapi ini. Sikap tersebut terbentuk melalui berbagai aspek, termasuk pengalaman pribadi, pengetahuan tentang manfaat dan risiko terapi, pengaruh lingkungan sosial dan budaya, serta nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut terhadap efektivitas metode terapi ini. Dalam konteks penelitian, variabel sikap ini mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki pandangan positif atau negatif terhadap penggunaan akupresur sebagai bagian dari perawatan kesehatan. Melalui kajian variabel sikap ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi, penerimaan, serta potensi penggunaan akupresur di tengah masyarakat.

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk memperhatikan, menyukai, dan akhirnya mencoba suatu objek atau aktivitas. Dalam konteks pelayanan Kesehatan komplementer, minat masyarakat terhadap terapi akupresur menjadi penting untuk dikaji agar dapat memahami sejauh mana masyarakat bersedia mengeksplorasi dan menggunakan terapi ini sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis. Penelitian terhadap minat ini juga memberikan gambaran mengenai potensi perkembangan terapi komplementer di tengah masyarakat serta membantu tenaga kesehatan dan

praktisi terapi dalam menyusun strategi edukasi atau promosi yang lebih tepat sasaran, serta dalam upaya mengembangkan fasilitas layanan Kesehatan komplementer yang disertai dengan peningkatan kompetensi tenaga Kesehatan dibidang komplementer akupresur.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir dan penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Dalam konteks ilmiah, pengetahuan mencerminkan informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pengamatan yang sistematis. Pengetahuan dapat bersifat empiris, teoritis, atau intuitif, tergantung pada sumber dan proses perolehannya.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Sementara itu, menurut Budiono (2003), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diyakini oleh seseorang yang diperoleh melalui proses belajar atau pengalaman. Pengetahuan dapat dibentuk melalui informasi, interaksi sosial, maupun pengalaman langsung yang kemudian diolah oleh pikiran untuk membentuk pemahaman terhadap suatu hal.

Pengetahuan juga memiliki dimensi kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta, sebagaimana dijelaskan dalam

taksonomi Bloom (Bloom et al., 1956). Dimensi ini penting untuk menilai sejauh mana tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek atau fenomena.

Konsep Sikap.

Sikap merupakan salah satu faktor psikologis penting yang memengaruhi perilaku individu terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Sikap menggambarkan kecenderungan seseorang dalam merespon secara konsisten, baik secara positif maupun negatif, terhadap objek tertentu. Sikap bersifat laten (tidak langsung tampak) namun dapat diukur melalui pernyataan, penilaian, atau perilaku yang ditampilkan. Menurut Allport (1935), sikap adalah suatu keadaan mental dan saraf yang dipelajari, yang memberikan pengaruh terhadap respons individu terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sementara itu, Azwar (2010) mendefinisikan sikap sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek yang didasari oleh pengetahuan dan kesiapan untuk bertindak. Sikap bukan hanya sekadar perasaan suka atau tidak suka, tetapi juga melibatkan dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak).

Konsep Minat.

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan ia tertarik, memperhatikan, atau cenderung memilih suatu objek, aktivitas, atau gagasan tertentu. Minat menunjukkan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, disertai dengan rasa senang atau kesenangan dalam melakukan atau mempelajarinya. Menurut Slameto (2010), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh. Minat biasanya tercermin dalam perasaan senang, perhatian yang mendalam, dan kecenderungan untuk terus melakukan suatu kegiatan secara sukarela.

Sementara itu, menurut Crow & Crow (1958), minat adalah dorongan mental yang mengarahkan perhatian individu pada suatu objek atau kegiatan tertentu yang memberikan kepuasan. Minat berkembang melalui pengalaman langsung dan dipengaruhi oleh faktor internal (seperti emosi dan kebutuhan) maupun eksternal (seperti lingkungan dan pengaruh sosial). Minat berbeda dari motivasi. Jika motivasi adalah pendorong umum yang bisa berasal dari kebutuhan, maka minat lebih merupakan kecenderungan pribadi yang sifatnya lebih stabil dan selektif terhadap hal-hal tertentu.

Konsep Pengobatan Komplementer

Pengobatan komplementer adalah bentuk terapi atau intervensi yang digunakan sebagai pelengkap dari pengobatan medis konvensional, bukan sebagai pengganti. Menurut National Center for Complementary and Integrative Health (NCCIH), terapi komplementer mencakup pendekatan yang berasal dari tradisi budaya atau pengalaman masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, atau membantu penyembuhan. Pengobatan komplementer mencakup berbagai teknik, seperti akupunktur, akupresur, pijat refleksi, yoga, aromaterapi, hingga pengobatan herbal. Ketika terapi ini digunakan bersama dengan pengobatan medis modern, disebut komplementer. Namun jika digunakan sebagai pengganti pengobatan medis, disebut alternatif. Bila digunakan secara terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan, maka disebut integratif.

Konsep Akupresur.

Akupresur (acupressure) adalah bentuk terapi yang berasal dari pengobatan tradisional Tiongkok, yang dilakukan dengan cara memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh (disebut titik akupresur atau acupoints) menggunakan jari, telapak tangan, atau alat bantu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain Deskriptif yang menggunakan data primer dengan teknik pengambilan data secara random pada responden terpilih dengan memperhatikan kriteria inklusi yang memenuhi syarat. Jumlah Responden yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan besaran jumlah populasi yang dihitung dengan rumus besaran sample. Populasi yang didapat dari data sekunder dikelurahan terdapat ...keluarga, sehingga sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 responden/keluarga.

Semua anggota sampel atau responden dalam penelitian ini menjawab pertanyaan yang sama. Penelitian ini mengukur pengetahuan, sikap dan minat responden/keluarga terhadap terapi komplementer dalam bentuk terapi akupresur disertai data karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian.

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun secara khusus sesuai informasi yang diinginkan dalam penelitian, dengan menggunakan instrument berupa Questioner yang mengukur pengetahuan, sikap dan minat masyarakat terkait pengobatan komplementer akupresur, dengan jumlah 20 pertanyaan untuk variable pengetahuan dgn skala *guttmen*, 5

pernyataan dengan skala *likert* untuk mengukur sikap dan 5 pernyataan dengan skala *likert* untuk mengukur minat. Questioner yang digunakan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden diluar sampel yang digunakan dengan memperhatikan kesamaan karakteristik dengan responden yang diteliti.

Penelitian ini telah melalui proses uji kelayakan etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Surat persetujuan etik dikeluarkan dengan nomor: Nomor 163 Tahun 2024. Sebelum pelaksanaan penelitian, seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta diberikan lembar persetujuan setelah memahami dan menyetujui untuk berpartisipasi secara sukarela

(informed consent). Analisa data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi / jumlah reponden berdasarkan pengetahuan, sikap dan minat responden terkait pengobatan komplementer akupresur dengan pengelompokan kedalam 3 katagori untuk variabel pengetahuan yaitu ; berpengetahuan baik, cukup, dan kurang. Tiga katagori untuk variable sikap dengan kriteria sangat baik, cukup baik dan kurang baik serta pengelompokan Minat terkait pengobatan akupresur kedalam 3 katagori yaitu kelompok yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah. Analisa data dilakukan juga pada aspek karakteristik dan riwayat kesehatan dari responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagai tambahan yang diperlukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
Pengetahuan	20	18	2
Sikap	5	5	0
Minat	5	5	0

Dari hasil uji validitas sebagian besar item pada kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian utama. Item yang tidak valid sebelum digunakan dilakukan revisi baik aspek materi, kontruksi maupun Bahasa. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari masing-masing item

dalam kuesioner. Uji ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria interpretasi reliabilitas menurut Sugiyono (2013):
 $\alpha > 0,9$ = Sangat reliabel
 $0,8 < \alpha \leq 0,9$ = Reliabel
 $0,7 < \alpha \leq 0,8$ = Cukup reliabel
 $0,6 < \alpha \leq 0,7$ = Kurang reliabel
 $\alpha \leq 0,6$ = Tidak reliabel

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pengetahuan	0,781	Cukup reliabel
Sikap	0,842	Reliabel
Minat	0,803	Reliabel

Kuesioner variabel sikap dan minat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sedangkan variabel pengetahuan berada pada kategori

cukup reliabel. Secara keseluruhan, kuesioner dinyatakan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengelompokan Pengetahuan, Sikap Dan Minat Responden Tentang Pengobatan Komplementer Akupresur Pada Masyarakat Tanjungbaru Cikarang Timur Bekasi

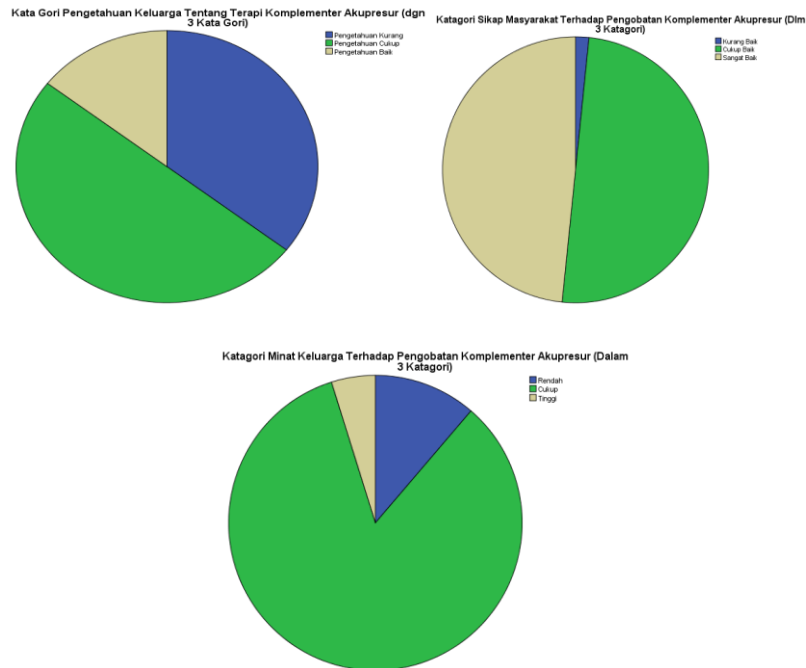
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	22	35,5
Pengetahuan Cukup	31	50,0
Pengetahuan Baik	9	14,5
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Kurang Baik	1	59,6
Sikap Cukup Baik	31	50,0
Sikap Sangat Baik	30	48,4
Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Minat Rendah	7	11,3
Minat Cukup	52	83,9
Minat Tinggi	3	4,8

Berdasarkan hasil Penelitian diketahui, Tingkat Pengetahuan Masyarakat pada tatanan keluarga Sebagian berada dalam katogori Cukup (50%) atau ada 22 responden dari 62 responden, dan 35,5 % berpengetahuan Kurang terhadap pengobatan Akupresur. Selibhnya yang mempunyai pengetahuan Baik hanya terdapat 14% atau 9 dari 62 responden. Dari data diatas dapat disimpulkan masyarakat pada tatanan keluarga separuhnya memiliki pengetahuan Cukup tentang terapi komplementer Akupresur dan hanya terdapat 35,5 % yang mempunyai pengetahuan baik.

Hasil Penelitian Terhadap Sikap Masyarakat dalam tatanan keluarga terhadap pengobatab komplementer Akupresur sebagian besar Cukup Baik yaitu ada 50% atau 31 dan 62 responden dan 48,4 % nya

mempunyai sikap sangat baik terhadap pengobatan komplementer akupresur. Selibhnya hanya sebagian kecil 1,6 % yang mempunyai sikap kurang baik terhadap pengobatan komplementer Akupresur. Hasil penelitian pada aspek Minat keluarga dalam upaya pengobatan komplementer Akupresur memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat dalam tatanan keluarga mempunyai minat yang cukup baik terhadap pengobatan komplementer akupresur yaitu ada 83,9 % dari 62 dan terdapat 4,8 % atau 3 dari 62 responden dengan minat yang tinggi terhadap pengobatan akupresur, selibhnya hanya terdapat 7 % yang minatnya rendah terhadap akupresur sebagai upaya pengobatan komplementer.

Table 4. Diagram Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Minat Responden Tentang Pengobatan Komplementer Akupresur Pada Masyarakat Tanjungbaru Cikarang Timur Bekasi



PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kegiatan survey pengetahuan, sikap serta minat masyarakat dalam tatanan keluarga terhadap pengobatan komplementer akupresur khususnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui kuisioner yang disusun menjadi 20 pertanyaan sesuai pengetahuan yang wajib diketahui oleh responden dengan tingkatan tahu (*know*) 6 pertanyaan, memahami (*comprehend*) 8 pertanyaan dan aplikasi (*application*) 6 pertanyaan. Dari hasil survey dapat diketahui gambaran secara umum pengetahuan masyarakat / keluarga sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang pengobatan komplementer akupresur dalam katagori Cukup yaitu ada 50% (31 dari 62 responden) dan 14,5 % (9 dari 62 responden) mempunyai pengetahuan Baik. Sedangkan

sisanya 35,5 % (22 dari 62 responden) berpengetahuan kurang. Dari hasil penelitian ini diketahui masih terdapat sepertiganya (1/3)masyarakat yang berpengetahuan Kurang tentang pengobatan akupresur sebagai upaya pengobatan komplementer yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kurangnya pengalaman dalam mendapat layanan komplementer, khususnya dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan data pelengkap yang diperoleh dari hasil penelitian terkait riwayat kesehatan dan pelayanan komplementer khususnya akupresur dalam penanganan Hipertensi, menunjukkan diantaranya 66,1 % tidak pernah dilakukan pengobatan dengan akupresur dan 51,6 % keluarga menyatakan tenaga

kesehatan diwilayahnya tidak pernah memberikan terapi akupresur dalam pelayanan kesehatan disamping kurangnya informasi maupun pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Pada aspek sikap masyarakat diwilayah Tanjungbaru Cikarang Timur terhadap pengobatan komplementer dengan Teknik akupresur menunjukkan sikap cukup baik dan sangat baik dengan persentasi Cukup 50 % dan Sangat Baik 48,4 %. Sedangkan yang mempunyai sikap Kurang baik hanya ada 1,6 %. Artinya sebagian besar masyarakat wilayah Tanjungbaru Cikarang Timur mempunyai sikap baik terhadap upaya komplementer dengan Teknik akupresur walaupun secara pengetahuan masih belum optimal, hal ini menjadi peluang bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan komplementer khususnya akupresur melalui upaya promotive melalui kegiatan edukasi, preventif melalui pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan mandiri maupun kuratif melalui penanganan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih dengan sertifikasi khusus komplementer terkait.

Aspek Minat masyarakat dalam upaya kesehatan komplementer Akupresur menunjukkan keselarasan dengan pengetahuan serta sikap yang ditunjukkan masyarakat. Minat masyarakat terhadap pengobatan komplementer akupresur menunjukkan 83,9 % mempunyai minat yang Cukup, bahkan 4,8% ada yang menunjukkan minat yang Tinggi terhadap pengobatan komplementer dengan Teknik akupresur, oleh karenanya kondisi yang ditemukan pada masyarakat wilayah Tanjungbaru cikarang Timur perlu diberikan peluang bagi masyarakat

untuk bias memanfaatkan layanan komplementer baik dengan peningkatan fasilitas pelayanan komplementer di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat maupun pengembangan layanan promotive melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat disertai uapaya peningkatan kopetensi tenaga kesehata diwilayah kerja puskesmas melalui pelatihan dan sertifikasi komplementer bagi nakes terkait khususnya perawat, bidan dan dokter serta adanya pembinaan dan pengawasan bagi tenaga terapis tradisional.

KESIMPULAN

Penelitian survey ini mengungkapkan gambaran pengetahuan, sikap dan minat masyarakat pada tatanan keluarga tentang pengobatan komplementer akupresur di kelurahan Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur kabupaten Bekasi pada tahun 2024, dengan gambaran yang didapat: Sebagian besar masyarakat/keluarga memiliki pengetahuan yang Cukup 50%, dan pengetahuan baik 14,5 %. Hanya sebagian kecil 35.5 mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengobatan komplementer akupresur. Sikap Masyarakat/ keluarga terhadap pengobatan komplementer akupresur sebagian besar katagori Cukup Baik dengan persentasi 50 % dan Sangat Baik 48,4 % .

Minat masyarakat /keluarga mengenai pengobatan komplementer akupresur yang menyatakan Cukup berminat ada 83,9 % dan 4,8 % menyatakan mempunyai minat yang Tinggi, selebihnya hanya ada 11,3 % yng mempunyai minat Rendah tentang komplementer akupresur.

Dari gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian dipandang perlu adanya tindak lanjut peningkatan

pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pengembangan upaya dan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya tentang komplementer akupresur yang didukung dengan peningkatan kompetensi sumber daya kesehatan dalam bidang komplementer akupresur melalui program pelatihan dan sertifikasi tenaga kesehatan dalam bidang komplementer

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1935). Attitudes. In C. Murchison (Ed.), *A Handbook Of Social Psychology* (Pp. 798-844). Clark University Press.
- Anggaraeni, K. R. T., & Darmawati, I. D. A. A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Akupresur Dan Ramuan Herbal Sederhana Sebagai Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Itekes Bali. *Jurnal Menara Medika Vol, 5*(1), 16.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2020). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupuntur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia, 10*(2), 107-116.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*. Longmans.
- Budiono, A. (2003). *Ilmu Pendidikan. Remaja Rosdakarya*.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1958). *Educational Psychology*. American Book Company.
- Dermawan, A. C., Setiawati, S., & Maryam, R. S. (2019). Self-Acupressure To Lower Blood Pressure On Older Adults With Hypertension. *Jurnal Riset Kesehatan, 8*(2), 1-4. Doi: 10.31983/Jrk.V8i2.3879
- Esti, M. W., Widyaningsih, A., Septiani, C., Wati, T. R., & Utami, W. H. (2021, August). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Teknik Pijat Akupresur Terhadap Pengurangan Dismenorea. In *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan* (Pp. 27-32)
- Hartono, R. I. (2012). *Akupresur Untuk Berbagai Penyakit*. Rapha Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Akupresur Mandiri Bagi Pekerja Di Tempat Kerja*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia. (2017). *Regulation Of The Minister Of Health Of The Republic Of Indonesia Number Hk.01.07/Menkes/274/2017 Concerning The Assessment Committee For Traditional Health Self-Care Groups Through The Use Of Family Medicinal Gardens And National-Level Acupressure*. Ministry Of Health.
- National Center For Complementary And Integrative Health (Nccih). (2023). *Acupressure: What You Need To Know*. <https://Nccih.Nih.Gov>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuartini, N. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tentang Asuhan Mandiri Ramuan Dan Akupresur Di Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan

- lii. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 93-97.
- O'brien, K. A., Birch, S., & Alraek, T. (2019). Acupressure And Acupuncture: A Comparative Overview. *Journal Of Integrative Medicine*, 17(5), 321-330.
- Sari, D. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Minat Ibu Terhadap Akupresur Di Puskesmas X* (Skripsi, Universitas Y). Repositori Universitas Y.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suriasumantri, J. S. (2009). *Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Ilmu Pengetahuan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sudarwati, L. P. A. S. (2023). *Gambaran Pengetahuan Akupresur Lima Titik Untuk Menurunkan Nyeri Pada Penderita Rematik Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng* lii Tahun 2023 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2023).